

Angka-Angka Penting

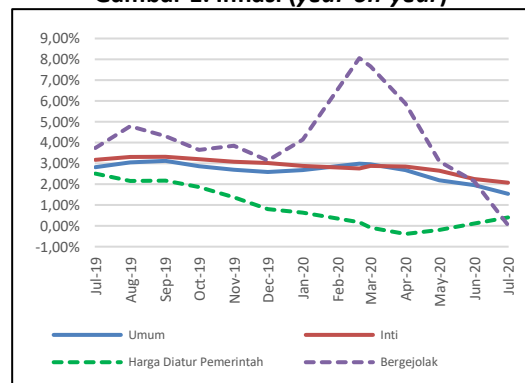
- Inflasi Umum (Juli '20) **1,54%**
- Inflasi Umum MtM (Juli '20) **-0,10%**
- Inflasi Inti (Juli '20) **2,07%**
- Inflasi Barang Bergejolak (Juli '20) **0,03%**
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juli '20) **0,40%**
- Inflasi Umum* (Agustus '20) **1,50% - 1,80%**

*) Forecast

Inflasi pada bulan Juli 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu sebesar 0,4 bps, hingga menjadi 1,54% (YoY). Bahkan, inflasi MtM pada bulan Juli 2020 tercatat mengalami deflasi sebesar 0,1% - tingkat terendah dalam 10 bulan terakhir. Adapun penurunan inflasi tersebut disumbangkan oleh turunnya komponen inflasi bergejolak (sebesar 2,11 bps) dan inflasi inti (sebesar 0,19 bps). Turunnya laju pertumbuhan *output* yang juga disertai dengan terus menurunnya laju inflasi mengindikasikan dominasi komponen permintaan agregat, ketimbang komponen penawaran agregat dalam *shock* ekonomi yang dipicu oleh COVID-19. Melemahnya permintaan agregat tercermin pada menurunnya laju inflasi inti secara konsisten sejak bulan Maret, sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap krisis ekonomi COVID-19 baik dalam bentuk pengurangan konsumsi dan peningkatan tabungan (*saving*).

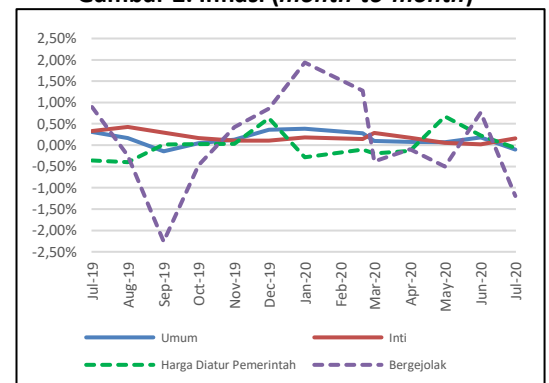
Di sisi yang lain, komponen harga diatur pemerintah mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,29%. Kami berpendapat bahwa kenaikan ini dipicu oleh kebijakan revitalisasi sektor transportasi yang diberlakukan pada awal bulan Juli 2020 (S.E.Menhub 11/2020), melalui pemberian izin peningkatan kapasitas penumpang menjadi sebesar 70% di daerah zona hijau. Kami memperkirakan bahwa daya beli masyarakat masih akan terus mengalami penurunan kedepannya. Oleh karena itu, kami memperkirakan bahwa inflasi (umum) di bulan Agustus akan berada pada rentang 1,50% hingga 1,80%.

Gambar 1. Inflasi (year-on-year)



Sumber: CEIC

Gambar 2. Inflasi (month-to-month)



Sumber: CEIC

Deflasi pada Sektor Pangan; Pelemahan Daya Beli sebagai *New Normal*?

Analisis inflasi sektoral pada bulan Juli 2020 menunjukkan adanya deflasi (secara MtM) pada sektor pangan, baik kelompok Bahan Makanan (sebesar 1,06%) maupun kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau (sebesar 0,73%). Kami memperkirakan bahwa pelemahan harga pada sektor pangan utamanya disebabkan oleh pelemahan daya beli masyarakat serta kebijakan stabilisasi yang dilakukan oleh pemerintah dari sisi suplai. Selain itu, pelemahan inflasi juga diamati pada beberapa sektor yang diatur oleh pemerintah, seperti Transportasi dan Perumahan, Listrik, Air dan Bahan Bakar Lainnya.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas

Sektor	Month-to-Month				
	Mar '20	Apr '20	Mei '20	Juni '20	Juli '20
Energi	0,04%	0,13%	0,08%	-0,07%	-0,02%
Bahan Makanan	-0,15%	-0,13%	-0,49%	0,66%	-1,06%

Researchers

Chaikal Nuryakin
chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

Sean Hambali
sean.hambali@lpem-feui.org

Dearizki Putratama
dearizki.putratama@lpem-feui.org

Angka-Angka Penting

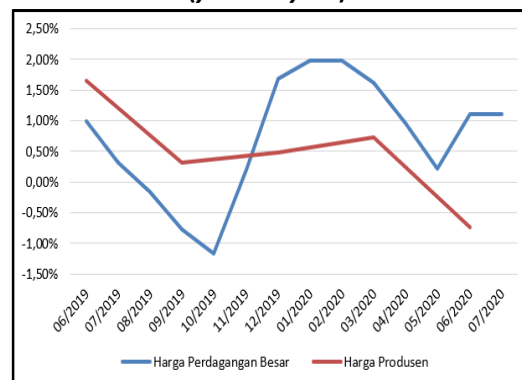
- Inflasi Umum (Juli '20)
1,54%
- Inflasi Umum MtM (Juli '20)
-0,10%
- Inflasi Inti (Juli '20)
2,07%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juli '20)
0,03%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juli '20)
0,40%
- Inflasi Umum* (Agustus '20)
1,50% - 1,80%

Makanan, Minuman dan Tembakau	0,10%	0,09%	-0,32%	0,47%	-0,73%
Pakaian dan Alas Kaki	0,12%	0,04%	0,09%	0,02%	0,09%
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Lainnya	0,02%	0,09%	0,04%	-0,04%	-0,01%
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,28%	0,09%	0,10%	-0,03%	0,10%
Kesehatan	0,21%	0,23%	0,27%	0,13%	0,29%
Transportasi	-0,43%	-0,42%	0,87%	0,41%	-0,17%
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,09%	-0,34%	0,08%	-0,06%	0,02%
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	0,02%	0,03%	0,06%	0,13%	0,15%
Pendidikan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,16%
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,36%	-1,63%	0,08%	0,28%	0,15%
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	0,99%	3,06%	0,12%	-0,08%	0,93%

Sumber: CEIC

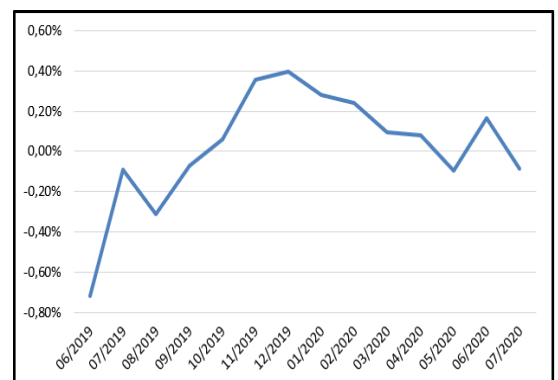
Berdasarkan harga perdagangan besar, inflasi pada bulan Juli 2020 tercatat stagnan dan mengalami penurunan. Secara *year-on-year*, inflasi stagnan pada angka 1,11%, persis sama dengan bulan Juni 2020. Secara *month-to-month*, inflasi berdasarkan harga perdagangan besar kembali mengalami deflasi untuk yang kedua kalinya dalam tahun 2020. Pada bulan Juli 2020, deflasi tercatat sebesar -0,09%, menurun signifikan dari bulan sebelumnya yang tercatat 0,16%. Sementara itu, berdasarkan harga yang diterima produsen secara *year-on-year*, pada kuartal II tahun 2020 tercatat deflasi sebesar -0,73%. Angka ini terkoreksi signifikan dibanding kuartal I 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,73%.

Gambar 3, Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (*year-on-year*)



Sumber: CEIC

Gambar 4, Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (*month-to-month*)



Sumber: CEIC

Meninjau inflasi pada harga perdagangan besar, pelemahan berupa deflasi menjadi indikasi bahwa adanya kelebihan pasokan komoditas di tengah pandemi. Salah satu contohnya adalah stok beras yang cukup melimpah secara nasional akibat adanya pergeseran panen raya yang terjadi pada semester I tahun 2020. Dengan melimpahnya stok, harga beras pada tingkat grosir maupun eceran pun menurun. Selain komoditas beras, harga ayam broiler juga mengalami



Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Juli '20)
1,54%
- Inflasi Umum MtM (Juli '20)
-0,10%
- Inflasi Inti (Juli '20)
2,07%
- Inflasi Barang Bergejolak (Juli '20)
0,03%
- Inflasi Harga Diatur Pemerintah (Juli '20)
0,40%
- Inflasi Umum* (Agustus '20)
1,50% - 1,80%

penurunan signifikan. Di Jawa Barat, harga ayam broiler bahkan bisa menurun hingga Rp 10.000 per kilogram hidup dengan harga berlaku di bulan Juni yang berkisar Rp 24.000/kg hidup. Penurunan ini juga didorong oleh sekali lagi menurunnya permintaan terutama dari agen ekonomi berskala besar seperti restoran dan hotel. Kondisi dimana harga hasil pertanian sudah berada di bawah biaya produksi harus menjadi perhatian pemerintah, karena cenderung mengarah kepada kebangkrutan dan penghentian produksi. Sustainability produksi pangan dalam negeri harus terus dipertahankan oleh karena dalam kondisi pandemi penawaran dari luar negeri tidak bisa diharapkan terus menerus. Stok komoditas yang melimpah harus bisa diserap oleh pemerintah untuk ketahanan pangan selama pandemic yang belum jelas kapan akan berakhir. Dengan kondisi di atas, kami memprediksi deflasi atau inflasi sangat rendah akan terjadi di bulan Agustus.